

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Supaya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika (Sundayana, 2015: 2).

BSNP (2006: 2) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat dan tepat dalam pemecahan masalah;
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lainnya untuk menjelaskan keadaan atau masalah;
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu : memiliki rasa ingin tahu, perhatian minat dan mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. BSNP (2006: 2)

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika bertujuan melatih siswa untuk memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memiliki kemampuan memahami dan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, serta memiliki rasa ingin tahu, perhatian serta sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran matematika diharapkan siswa tertarik untuk belajar matematika dan memahami matematika sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika dan tidak menjadi sesuatu yang harus ditakuti.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 25 September 2017 dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMPN 6 Pelalawan, hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah hanya beberapa orang sedangkan KKM yang diterapkan oleh sekolah adalah 73 untuk mata pelajaran matematika dapat dilihat dari pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Kelas VII SMPN 6 Pelalawan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Materi Pokok	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Bentuk Aljabar	2	11,11%	16	88,89 %
Persamaan dan Persamaan Linear	1	5,55%	17	94,44 %

Sumber data : Guru kelas VII SMP Negeri 6 Pelalawan

Menurut guru faktor rendahnya hasil belajar matematika tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam mengajar, tidak aktif dalam pembelajaran karena kurang paham terhadap materi tetapi tidak mau bertanya dengan materi yang tidak mengerti tersebut. Kebanyakan siswa lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru karena pelajaran yang dipelajari di sekolah tidak diulangi kembali di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 September 2017 di kelas VII SMP N 6 Pelalawan pada saat proses pembelajaran, pada saat kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memotivasi siswa, guru tidak membimbing siswa untuk menemukan pemecahan masalah (jawaban) dari apa yang siswa pertanyakan, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil jawaban latihan di depan kelas, guru tidak memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, dan guru tidak menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran.

Selain itu, kelompok yang dibentuk guru kurang optimal karena kelompok belajar tersebut adalah kelompok belajar biasa, dimana siswa hanya dikelompokkan berdasarkan kedekatan tempat duduknya sehingga ditemui siswa yang berkemampuan tinggi sekelompok dengan siswa berkemampuan tinggi juga dan siswa yang berkemampuan rendah satu kelompok dengan siswa berkemampuan rendah juga. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya penyebaran ilmu pengetahuan diantara siswa sehingga ketercapaian kompetensi siswa hanya secara individu, tapi tidak menyeluruh. Menurut Suprijono (2010: 57) menyatakan bahwa “kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, *groupness*. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu satu dengan individu yang lain.

Sebenarnya guru matematika tersebut telah berusaha mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dengan soal-soal yang bervariasi serta mengorganisasikan siswa dalam kelompok. Namun dengan metode tersebut hasil belum maksimal karena belum membuat siswa aktif secara menyeluruh dan siswa yang pintar saja yang terlihat aktif.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, diharapkan adanya perubahan dan perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru

sebagai motivator dan fasilitator. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menggunakan model yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu model tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan belajar kerjasama yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu. Rusman (dalam Rosidah 2016: 116) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”.

Penerapan model pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban paling tepat, sehingga tercipta interaksi antara siswa. Menurut Bern dan Eriksen (dalam Rosidah 2016: 117) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, sehingga siswa berusaha untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan, tidak terjadi lagi siswa menunggu jawaban dari temannya atau menunggu jawaban dari guru.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok siswa menyebar secara merata, tidak ada lagi terdapat kelompok yang semua anggotanya memiliki kemampuan tinggi atau semua anggota kelompoknya memiliki kemampuan rendah dan lebih melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dalam mengecek pemahaman mereka terhadap isi materi pelajaran tersebut. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif juga dapat meringankan kinerja guru, karena di dalam suatu kelompok telah terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga dalam kelompok siswa dapat saling bekerjasama dan saling berbagi ilmu, dimana nantinya dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas dan terciptalah suasana kelas aktif. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat memberikan ilmunya kepada siswa yang berkemampuan sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi maupun siswa yang berkemampuan rendah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif. Pemilihan model pembelajaran kooperatif diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan lebih memberi kesan yang kuat pada siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 6 Pelalawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 6 Pelalawan tahun ajaran 2017/2018 pada materi Garis dan Sudut?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 6 Pelalawan tahun ajaran 2017/2018 pada materi pokok Garis dan Sudut.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 6 Pelalawan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 6 Pelalawan.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP N 6 Pelalawan.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan bahan masukan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.